

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2019). Pengantar Pariwisata. Polimdo Press. Manado.
- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ariadi, R. (2022). Budaya Sesiian [Video]. YouTube. <https://youtu.be/qQ-3YQEe-8k?si=dIxudN4PNZNC6rl>
- Azmi, et al. (2023). Analisis Potensi Wisata Kebudayaan Berbasis Kewirausahaan Sosial Seni Badeng Kasepuhan Mandalawangi. 1(2), 78–88.
- Butarbutar, R. R., Wirantanaya, G. N., & Dkk. (2021). Pengantar Pariwisata. <http://books.google.com/books?id=Kzxaq1D5-RcC&pgis=1> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 13:27 WIB).
- Creswell, J. W. (2017). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif.
- Hariyanto. (2020). Destinasi Wisata dan Budaya di Cirebon. Ecodomica, IV(2), 214–222.
- Hidayah, N. (2019). Pengantar & Teori Destinasi Pariwisata (M. P. Putri Tipa Anasi, S.Pd., M.Pd, Andri Estining Sejati, S.Pd. eds.).
- Indriani, N., Nala, I. W. L., Uhai, S., Adha, A. A., & Sinaga, F. (2022). Warisan Budaya Tradisi Lisan di Era Modernisasi sebagai Potensi Wisata di Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kartanegara. Sebatik, 26(2), 866-872.
- Istanti, M. (2023). Estetika Tari Ngebeng sebagai Tari Tradisi Masyarakat Desa Rambutan Masam, Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Yogyakarta Press.
- Prabhawati, A. (2023). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya melalui Diplomasi Kebudayaan. Journal of Tourism and Creativity, 2(2), 158–177.
- Pradana, G. Y. K. (2019). Sosiologi Pariwisata. STPBI Press, 1(1), 1–88. www.academia.edu/42858001/Sosiologi_Pariwisata
- Pratama, U. Y. (2015). Upaya Pengembangan Tradisi Apem Sewu sebagai Potensi Wisata di Kelurahan Sewu Kota Surakarta.

- Priyanto, P. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya: Tinjauan terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 12:52 WIB).
- Putrawan, H., & Putra, I. G. A. D. (2024). Unsur Budaya dan Arsitektur Tradisional sebagai Potensi Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pengotan Kabupaten Bangli. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), 129. <https://doi.org/10.22146/jpt.71593> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 12:55 WIB).
- Qurrotul, N. A., Abimanyu, B., & Umami, F. C. (2024). Analisis Potensi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam Pengembangan Obyek Wisata Berkelanjutan. 14(10), 94–107.
- Rahmawati, E., & Suseno, B. (2021). Tradisi Masyarakat Tengger Bromo sebagai Salah Satu Aset Wisata Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan*, 4(1), 2597–5323.
- Ritzer, G. (2020). Integrasi Tipologi Paradigma Sosiologi George Ritzer dan Margaret M. Poloma. 1(2), 132–147.
- Salsabila, S. N., Anshori, M. I., Kamil, A., & Jamilati, N. (2024). Strategi Inovatif Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Industri Pariwisata di Bangkalan. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), 176–190.
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum terhadap Wisatawan di Kawasan Wisata Religi menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Interdisciplinary Journal on Law, Social Sciences and Humanities*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.19184/idj.v4i1.39439>
- Siyanto, S. (2023). Pengaruh Destination Image Wisata Kawah Ijen dan Kepuasan Wisatawan terhadap Loyalitas Wisatawan Surabaya. *Calyptra*, 8(1), 1044–1058. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3776> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 11:54 WIB).
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45.

<https://doi.org/10.14710/jab.v7i1.22609> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 13.00 WIB).

Sugiyono. (2018). Buku Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional). Alfabeta.

Sunarsi, D., & Wahyudi, D. (2022). Tinjauan Yuridis dan Ekonomi Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Kaur. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK), 1(6), 104–113. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.22> (diakses pada tanggal 24 November 2024, pukul 13.19 WIB).

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data. INA-Rxiv, 1–22.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Panduan Wawancara Ketua Adat Kabupaten Kaur

Nama :

Umur :

Asal :

Pertanyaannya:

1. Apa latar belakang dan asal-usul Tradisi Sesityan di Kabupaten Kaur?
2. Sejak kapan tradisi ini mulai dilaksanakan oleh masyarakat Kaur?
3. Apa makna atau filosofi utama dari Tradisi Sesityan menurut adat masyarakat Kaur?
4. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi ini?
5. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sesityan dari awal hingga akhir?
6. Apakah terdapat perubahan dalam pelaksanaan Tradisi Sesityan dari masa lalu hingga sekarang? Jika ya, apa saja perubahan tersebut?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam melestarikan Tradisi Sesityan?
8. Bagaimana pengaruh Tradisi Sesityan terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Kaur?
9. Bagaimana cara mempromosikan tradisi ini sebagai salah satu potensi budaya di Kabupaten Kaur?
10. Dukungan apa yang diperlukan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak lain, untuk memajukan tradisi ini sebagai wisata budaya?
11. Apakah tradisi ini memiliki dampak ekonomi bagi masyarakat setempat? Jika ya, bagaimana?

B. Panduan Wawancara Remaja yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Tradisi Sesityan

Nama :

Umur :

Asal :

Pertanyaannya:

1. Apa yang Anda ketahui tentang tradisi Sesityan di Kabupaten Kaur?
2. Sejak kapan Anda mulai terlibat dalam pelaksanaan tradisi Sesityan?
3. Apa yang membuat tradisi Sesityan penting bagi masyarakat Kaur?
4. Apa makna yang Anda rasakan dari tradisi Sesityan dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana tradisi Sesityan mempengaruhi hubungan sosial di komunitas Anda?
6. Apakah Anda merasa tradisi Sesityan masih relevan dengan kehidupan modern sekarang?
7. Apa pendapat Anda jika tradisi Sesityan dijadikan objek wisata budaya?
8. Apa saran Anda agar tradisi Sesityan dapat tetap dilestarikan dan tidak kehilangan makna budaya asli jika dijadikan wisata?

C. Panduan Wawancara Masyarakat yang Terlibat Dalam Pelaksanaan Tradisi Sesityan

Nama :

Umur :

Asal :

Pertanyaannya:

1. Bagaimana Anda terlibat dalam pelaksanaan tradisi Sesityan?
2. Sejak kapan Anda mulai terlibat dalam tradisi Sesityan?
3. Apa yang Anda ketahui tentang makna dan nilai dari tradisi Sesityan dalam kehidupan masyarakat Kaur?
4. Bagaimana tradisi Sesityan mempengaruhi kehidupan sosial Anda dan masyarakat sekitar?
5. Apakah Anda merasa penting untuk melestarikan tradisi Sesityan? Mengapa?
6. Bagaimana pendapat Anda jika tradisi Sesityan dikembangkan menjadi objek wisata budaya?
7. Apa saja manfaat yang Anda harapkan dari pengembangan tradisi Sesityan sebagai objek wisata?
8. Apakah Anda melihat adanya tantangan atau risiko dalam pengembangan tradisi ini untuk pariwisata?
9. Bagaimana cara menurut Anda untuk menjaga agar tradisi Sesityan tetap terjaga dan tidak kehilangan nilai budaya asli jika dijadikan objek wisata?
10. Apa dampak sosial yang Anda rasakan jika tradisi Sesityan dijadikan objek wisata yang lebih populer?
11. Apakah Anda merasa pengembangan tradisi ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat? Jika ya, bagaimana caranya?
12. Apa harapan Anda terhadap pengembangan tradisi Sesityan di Kabupaten Kaur?
13. Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin Anda berikan agar pengembangan tradisi Sesityan ini berjalan dengan baik dan berkelanjutan?

D. Panduan Wawancara Masyarakat yang Sudah Sering Mengikuti Tradisi Sesityan

Nama :

Umur :

Asal :

Pertanyaannya:

1. Bisa ceritakan tentang pengalaman pertama Anda mengikuti Tradisi Sesityan?
2. Apa yang membuat Anda tertarik untuk terlibat dalam tradisi ini?
3. Sejak kapan Anda mulai ikut serta dalam Tradisi Sesityan?
4. Apa yang membuat Anda terus berpartisipasi?
5. Apa yang paling Anda ingat dari proses pelaksanaan Tradisi Sesityan?
6. Bagaimana suasana saat acara tersebut berlangsung?
7. Bisa jelaskan bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum acara?
8. Apa saja yang harus disiapkan oleh peserta dan masyarakat setempat?
9. Seperti apa peran Anda dalam pelaksanaan Tradisi Sesityan?
10. Adakah perubahan yang Anda rasakan dalam peran atau partisipasi Anda selama bertahun-tahun?
11. Apa yang Anda rasa menjadi makna utama dari Tradisi Sesityan?
12. Bagaimana tradisi ini berpengaruh dalam kehidupan Anda pribadi?
13. Apakah menurut Anda Tradisi Sesityan masih relevan untuk generasi muda sekarang? Mengapa?
14. Bagaimana pandangan masyarakat umum terhadap Tradisi Sesityan?
15. Apa reaksi mereka terhadap acara ini?
16. Sejauh mana Tradisi Sesityan dapat menarik perhatian wisatawan?
17. Apa yang menurut Anda membuat tradisi ini menarik untuk dipelajari?
18. Apakah ada harapan atau saran dari Anda untuk pengembangan Tradisi Sesityan ke depan, terutama dalam kaitannya dengan pelestarian budaya dan pariwisata di Kabupaten Kaur?

E. Panduan Wawancara Masyarakat yang Tidak Lagi Ikut Serta dalam Pelaksanaan Tradisi Sositian

Nama:

Umur:

Asal :

Pertanyaan

1. Dulu Anda pernah mengikuti Tradisi Sositian. Bisa ceritakan pengalaman Anda selama mengikuti acara tersebut?
2. Apa yang membuat Anda berhenti mengikuti Tradisi Sositian? Apakah ada alasan pribadi yang mendasarinya?
3. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali memutuskan untuk tidak lagi ikut dalam Tradisi Sositian?
4. Apakah ada pengalaman atau perubahan dalam hidup Anda (seperti pernikahan) yang mempengaruhi keputusan Anda untuk berhenti berpartisipasi?
5. Meskipun Anda tidak lagi berpartisipasi, apa pandangan Anda terhadap Tradisi Sositian sekarang?
6. Apakah Anda masih melihat pentingnya pelaksanaan Tradisi Sositian bagi masyarakat Kabupaten Kaur? Mengapa?
7. Menurut Anda, apakah ada perubahan yang terjadi pada pelaksanaan Tradisi Sositian dari dulu hingga sekarang? Apa perubahan yang paling mencolok?
8. Apa saran Anda agar Tradisi Sositian dapat terus dilestarikan, baik oleh generasi muda maupun oleh masyarakat pada umumnya?
9. Apakah Anda berharap bisa kembali terlibat dalam Tradisi Sositian di masa depan? Jika iya, apa yang akan Anda lakukan berbeda?
10. Adakah pesan atau harapan Anda terkait dengan kelangsungan Tradisi Sositian di Kabupaten Kaur?

Lampiran 2. Foto pelaksanaan penelitian



(Dokumentasi wawancara dengan Bapak Syarifudin)



(Dokumentasi wawancara dengan Doni Syaputra)



(Dokumentasi wawancara dengan Hendri Ramadhan)



(Dokumentasi wawancara dengan Ahmad Fauzan)



(Dokumentasi wawancara dengan Jamaludin)

Lampiran 3 Foto para remaja yang melaksanakan Tradisi Sesitian



(Dokumentasi dengan para pelaksana Tradisi Sesitian)